

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) santri putri agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Muhadlarah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang¹. Kegiatan keagamaan memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas di dalam pondok. Ustadz dan para santri secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri.

Dalam rangka meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), banyak usaha yang dilakukan baik dari pengasuh pondok, ustadz/ustadzah di Pondok

¹ Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2010), hal. 17

Modern Al-Islam Nganjuk. Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk salah satunya melalui kegiatan *Muhadlarah*.

Muhadlarah adalah salah satu kegiatan keagamaan di pondok Modern Al-Islam yang dilakukan setiap hari senin malam selasa yang bertempat di *mushola* putri Pondok Modern Al-Islam. *Muhadlarah* memiliki beragam kegiatan, antara lain: kegiatan berpidato, kegiatan *qiro'at* dan tarjamahnya, dan kegiatan bercerita (*Muthala'ah*). semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali potensi para santri yang terpendam, menambah wawasan, melatih mental, serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

1. Kegiatan berpidato

pidato adalah suatu kegiatan mengungkapkan dan membicarakan pesan atau pemikiran tertentu di muka umum dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan pidato biasanya untuk mempengaruhi serta menghibur pendengar, untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar, untuk tujuan propaganda dan politik dan untuk mengungkapkan percikan pemikiran kepada publik. pidato merupakan pengetahuan teramat canggih dalam hal berbicara di hadapan khalayak ramai dengan maksud dan tujuan tertentu.²

Pada kegiatan pidato ini, menggunakan metode menghafal, Metode menghafal yang dimaksud disini adalah sang pembicara (orang yang akan berpidato) menuliskan terlebih dahulu materi pidato, setelah itu dihafalkan di

² Warno Hamid, *Jurus Pandai Berpidato*, (Surabaya: Al Ihsan, 1992), hal 1

luar kepala. Jadi materi benar-benar dikuasai secara keseluruhan³. santri yang bertugas berpidato pada hari itu memberikan uraian atau penjelasan di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Sedangkan santri yang tidak bertugas untuk berpidato dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa isi pidato itu adalah benar, karena semua isi pidato sebelum diceramahkan di depan khalayak umum pasti dikoreksi terlebih dahulu oleh ustadzah, apa yang sekiranya menyimpang atau tidak perlu akan di*ishlah* atau dibenarkan. Sedangkan ustadzah yang diundang pada acara malam itu berada di depan santri yang tidak bertugas tepatnya disamping santri yang bertugas. Para santri mencermati ceramah atau pidato semampu santri itu sendiri dan menghayatinya dengan penyelidikan lebih lanjut oleh pengurus *muhadlarah*.

Tujuan peningkatan kecerdasan emosi dan spriritual santri melalui kegiatan keagamaan ini yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran perilaku/akhlak pada santri, agar santri bisa membedakan, mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dengan demikian santri akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Peranan kegiatan *muhadlarah* dalam membentuk perilaku santri kepada

³ *Ibid.*, hal. 3

sesama maupun kepada Allah swt melalui kegiatan berpidato ini dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Dapat mempengaruhi santri putri untuk berperilaku baik dan dapat dipraktikkan oleh santri di kehidupan sehari-hari serta sebagai hiburan bagi pendengarnya
- 2) untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama islam kepada santri putri
- 3) untuk tujuan propaganda dan politik
- 4) untuk mengungkapkan percikan pemikiran kepada publik yang pastinya berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits

2. Kegiatan *Qiro'atul Qur'an* dan tarjamahnya

Qiro'ah (seni baca al-Qur'an) adalah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu.⁴ Sedangkan tarjamah berasal dari bahasa Arab, *Tarjamah* atau *turjumah*, yang berarti: menyampaikan perkataan kepada orang yang belum mengetahuinya, menjelaskan perkataan dengan bahasa aslinya, menjelaskan perkataan dengan bahasa lain, mengalihkan bahasa satu kepada bahasa lain⁵. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan membaca al-Qur'an dengan baik, menjaga kesehatan rohani, dan membiasakan diri untuk beribadah.

⁴ www.masuk-islam.com

⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an: kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 167

Salah satu manfaat membaca al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya. Al-Qur'an juga membuat manusia menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya. Dilihat dari manfaat membaca al-Qur'an tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.

Pada kegiatan ini, santri yang bertugas pada hari itu membaca al-Qur'an beserta terjemahnya di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan keagamaan ini santri yang tidak bertugas dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta menghayati isi kandungan dari lantunan ayat suci al-Qur'an.

3. Kegiatan bercerita (*muthala'ah*)

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Kegiatan keagamaan ini memiliki hikmah cerita yang dapat dipetik.

Pada kegiatan bercerita ini, santri yang bertugas bercerita pada hari itu menceritakan cerita pendek dengan kreativitas bercerita mereka masing-masing

dan di akhir cerita harus memberikan uraian atau penjelasan mengenai hikmah dari cerita tersebut di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Adapun santri yang tidak bertugas dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan. Para santri mencermati isi cerita semampu santri itu sendiri dan menghayatinya dengan penyelidikan lebih lanjut oleh pengurus *muhadlarah*. Melalui kegiatan bercerita tersebut, para santri dapat mengambil hikmah yang dapat diambil lalu mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Qiro'atul Qur'an di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Qiro'ah (seni baca al-Qur'an) adalah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu, al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan al-Qur'an atau *Taghoni*, akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu.⁶

Qiro'atul Qur'an dilakukan secara bersama-sama dengan pelatih khusus. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan membaca al-Qur'an dengan baik, menjaga kesehatan rohani, dan membiasakan diri untuk beribadah.

Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi setiap muslim karena membaca kitab suci itu bagi setiap muslim adalah merupakan ibadah yang berpahala. Sekalipun tidak mengetahui makna dan maksudnya. Sebab itu kita

⁶ www.masuk-islam.com

tidak perlu segan-segan untuk mempelajari cara membacanya agar kita dapat membacanya dengan fasih dan lancar.⁷

Kegiatan qiro'atul qur'an ini dilaksanakan pada setiap hari minggu malam senin di Mushola putri. Peserta kegiatan ini adalah seluruh santri putri yang tidak berhalangan atau *udzur*. Dalam kegiatan qiro'at ini, para santri duduk membentuk *shaf* di depan pelatih *qiro'at*. Mereka melihat, mendengarkan dan memperhatikan pelajaran qiro'at yang diberikan *ustadz* yang berada di depan memberi contoh-contoh lagu. Para santri mencermati dan menghayati tiap bait lagu dengan seksama. Dan pada saat-saat tertentu *ustadz* menunjuk beberapa santri secara random untuk menirukan dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pengajar secara bergantian. Sedangkan santri yang tidak ditunjuk, memperhatikan dan menyimak bacaan santri lain. Melalui kegiatan qiro'at tersebut, dapat digunakan santri putri sebagai pengobatan (*treatment*) hati mereka sehingga terciptanya perilaku-perilaku baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu manfaat membaca al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya. Al-Qur'an juga membuat manusia menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya. Dilihat dari manfaat membaca al-Qur'an

⁷ Mudzakkir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hal. 85-86

tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.

Peranan kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku santri kepada sesama maupun kepada Allah swt melalui kegiatan *qiro'atul qur'an* ini dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Dapat menambah pengetahuan santri putri dalam membaca al-Qur'an dengan baik
- b. Dapat menambah wawasan mengenai seni baca al-Qur'an yang indah.
- c. Dapat dijadikan sebagai obat hati dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d. Dapat dijadikan sebagai sarana dalam membiasakan diri untuk selalu beribadah khususnya ibadah membaca al-Qur'an.

C. Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Barzanji atau *Diba'an* adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu. Istilah *diba'an* mengacu pada kitab berisi syair pujian karya al-Imam al-Jalil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy.⁸

Manfaat membaca shalawat sendiri diantaranya adalah sebagai bentuk realisasi ketaatan kepada perintah Allah swt, di dalam shalawat tersebut

⁸ Emka.web.id_ke-nu-an_apa-itu-dibaan

mengandung dzikir dan syukur kepada Allah, shalawat adalah doa karena dengan membaca shalawat berarti telah memuji *khalilullah* dan kekasih-Nya. Dengan itu berarti telah mendoakan baik untuknya, dan masih banyak yang lainnya. Dilihat dari manfaat membaca shalawat Nabi tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri menjadi lebih baik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at di Mushola putri. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai selesai, setelah acara selesai langsung sholat isya'. Peserta kegiatan ini adalah seluruh santri putri. Dalam kegiatan *Barzanji* ini, para santri dalam posisi duduk melingkar, dan bagi yang bertugas sebagai pembawa diba' duduk berjejer di depan santri lainnya. Mereka mencermati dan menghayati tiap bait lagu shalawat dengan seksama. Dan pada saat-saat tertentu santri yang menyimak saling sahut-sahutan menjawab lantunan shalawat dari pembawa diba'. Melalui kegiatan diba' barzanji tersebut, santri akan terbiasa berdzikir dan bersyukur sehingga terwujudnya perilaku-perilaku baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.